

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh variabel ekonomi (inflasi, selisih suku bunga dan nilai tukar) Terhadap Pelarian Modal (*Capital Flight*) di Indonesia Periode Kuartal I 1998 s.d Kuartal II Tahun 2004, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelarian modal di Indonesia, artinya ketika inflasi meningkat maka akan menyebabkan peningkatan terhadap pelarian modal, sebaliknya ketika terjadi penurunan dalam inflasi maka pelarian modal juga akan menurun.
2. Selisih tingkat suku bunga domestik dan asing secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pelarian modal di Indonesia, artinya ketika selisih tingkat suku bunga meningkat maka akan menyebabkan penurunan terhadap pelarian modal, sebaliknya ketika terjadi penurunan dalam selisih tingkat suku bunga domestik dan asing maka akan menyebabkan peningkatan pelarian modal di Indonesia.
3. Nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan tetapi memiliki arah yang negatif terhadap pelarian modal di Indonesia, artinya semakin melemah nilai tukar rupiah terhadap dolar US, maka akan semakin tinggi tingkat pelarian modal, sebaliknya semakin menguat nilai

tukar rupiah terhadap dolar US, maka akan semakin rendah tingkat pelarian modal di Indonesia.

4. Secara keseluruhan tingkat inflasi, selisih suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap pelarian modal (*Capital Flight*). Walaupun secara individu nilai tukar tidak dapat memprediksi tingkat pelarian modal. Artinya dilihat dari uji t, tingkat inflasi dan selisih suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan nilai tukar tidak signifikan terhadap pelarian modal di Indonesia.

## 5.2 Saran

1. Secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pelarian modal di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah harus dapat membuat langkah-langkah untuk tetap menjaga kestabilan nilai tukar rupiah khususnya dalam penelitian ini yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar melalui Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneternya. Karena dengan nilai tukar yang stabil dapat memberikan kejelasan bagi para investor dalam mengambil keputusan dalam kegiatan investasinya.
2. Tingkat inflasi merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap tingkat pelarian modal (*capital flight*) di Indonesia, oleh karena itu untuk dapat mengurangi terjadinya pelarian modal secara besar-besaran di masa yang akan datang, maka diperlukan berbagai kebijakan dari pemerintah

agar dapat menjaga tingkat inflasi di kisaran yang rendah sehingga pelarian modal dapat dicegah.

3. Membuat kebijakan dalam penentuan tingkat suku bunga yang menarik atau yang lebih kompetitif sehingga dapat merangsang para investor agar mau menanamkan modalnya di dalam negeri.
4. Menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi indonesia, karena dengan iklim investasi yang kondusif maka dengan sendirinya dapat menciptakan kestabilan ekonomi.

